

MINYAK SAWIT: MINYAK NABATI HEMAT DEFORESTASI GLOBAL

"Untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati dunia menuju tahun 2050, memerlukan tambahan deforestasi 300 juta hektar jika masyarakat dunia pilih minyak kedelai, namun jika dipilih minyak sawit deforestasi cukup 20 juta hektar"

Kebutuhan minyak nabati dunia makin meningkat terus mengikuti pertumbuhan penduduk dan ekonomi. Dalam study Corley, R.H.V (2009), *How Much Palm Oil Do We Need* yang dimuat dalam jurnal *Environmental Science and Policy* (12), mengungkapkan bahwa menuju tahun 2050 masyarakat dunia memerlukan 340 juta ton minyak nabati. Jika dihitung berdasarkan data konsumsi tahun 2015, untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati dunia tahun 2050 memerlukan tambahan minyak nabati sekitar 150 juta ton. Pertanyaannya adalah dari tanaman minyak nabati apa yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan dunia tersebut?

Dari 17 jenis sumber minyak nabati global, hanya minyak kedelai dan minyak sawit yang masih mungkin ditingkatkan produksinya. Sumber minyak nabati lainya sulit diharapkan tambahan produksi yang signifikan. Jika tambahan konsumsi dunia 150 juta ton tersebut dipenuhi dari perluasan areal kebun kedelai dunia, dengan produktivitas minyak kebun kedelai 0.5 ton/ha, maka tambahan areal yang diperlukan untuk kebun kedelai baru adalah sekitar 300 juta hektar. Dan untuk tambahan dengan luas yang demikian ekspansi kebun kedelai hanya mungkin melalui konversi hutan di kawasan Amerika Selatan seperti Brazil, Argentina, Uruguay.

Namun jika tambahan konsumsi 150 juta ton tersebut dipenuhi dari minyak sawit, dengan produktivitas minyak sawit 5 ton/ha maka tambahan areal kebun sawit global yang diperlukan seluas 30 juta hektar. Tambahan areal kebun sawit yang demikian masih mungkin dilakukan di Indonesia dan sebagian di Afrika Tengah.

Pertanyaan selanjutnya, apakah masyarakat dunia memilih ekspansi kebun kedelai dunia atau kebun sawit dunia? Idealnya jika mungkin, tidak dilakukan ekspansi kebun kedelai ataupun ekspansi sawit karena akan mengkonversi hutan (deforestasi) hutan global. Masalahnya untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati global menuju tahun 2050 tersebut harus dilakukan peningkatan produksi minyak nabati dunia. Barangkali yang dapat dilakukan adalah menghemat deforestasi hutan global.

Jika masyarakat dunia memilih untuk ekspansi kebun kedelai, maka deforestasi hutan global yang akan terjadi menuju tahun 2050 adalah sekitar 300 juta hektar khususnya di kawasan Amerika Selatan. Sementara jika masyarakat dunia memilih untuk ekspansi kebun sawit dunia, deforestasi hutan global hanya sekitar 30 juta hektar menuju tahun 2050. Dengan kata lain, jika masyarakat dunia ingin menghemat deforestasi hutan dunia untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati dunia, maka pilihan yang terbaik adalah meningkatkan produksi minyak sawit melalui ekspansi kebun sawit global.

Apakah deforestasi hutan untuk ekspansi sawit global dapat dihemat lagi? Tentu saja sangat bisa jika dilakukan peningkatan produktivitas. Jika produktivitas minyak dari kebun sawit dapat ditingkatkan dari sekitar 5 ton per hektar menjadi 8 ton per hektar menuju tahun 2050 maka tambahan deforestasi hutan untuk ekspansi sawit cukup seluas 20 juta hektar. Dan untuk itu perlu dukungan internasional berupa kesediaan masyarakat dunia untuk membayar harga minyak sawit yang lebih tinggi kedepan. Dengan cara demikian akan dapat membiayai

riset teknologi dan pengembangan varietas unggul baru kelapa sawit global sehingga dengan tambahan 20 juta hektar saja kebun sawit dunia sudah cukup untuk kebutuhan masyarakat dunia menuju 2050.